

**Title** : Motif Paradiplomasi Wales

**Author(s)** : (1) Anggi Koenjaini Putri, (2) Faradila Adriani, (3) Nurul Azizah Salma

**Institution** : UPN "Veteran" Jawa Timur

**Category** : Article, Competition

**Topics** : Politics

## Motif Paradiplomasi Wales

Anggi Koenjaini Putri, Faradilla Adriani dan Nurul Azizah Salma

UPN "Veteran" Jawa Timur

### Pendahuluan

Wales merupakan suatu negara konstituen di Britania Raya yang memiliki ibu kota bernama Cardiff. Negara Wales sendiri terbagi menjadi 6 wilayah dan terpusat pada politik serta budaya Celtic Eropa yang cukup menonjol. Pada Undang-Undang Persatuan tahun 1536 secara resmi bergabung dengan kerajaan Inggris. Wales sendiri memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam perkembangan Kerajaan Inggris untuk melestarikan budaya, salah satunya dengan menggunakan bahasa Welsh (Smith, et al., 2021).

Sebelum meneliti paradilomasi Wales, dalam tulisan Kuznetsov (Kuznetsov, 2015) aktivitas paradiplomasi yang dilakukan oleh entitas subnasional, terdapat enam *multiple research questions* (MRQ) sebagai acuan analisis. Dari enam MRQ yang ada, penulis menggunakan MRQ ketiga yakni 'Apa motif utama pemerintah daerah dalam melakukan aktivitas paradiplomasi?'. Lebih lanjut Kutznetov menjelaskan empat motif utama yang mendasari otoritas subnasional melakukan paradiplomasi; (1) *motif ekonomi*, aktivitas paradiplomasi yang dilakukan otoritas subnasional sebagai bentuk mendapatkan keuntungan ekonomi; (2) *motif budaya atau bahasa*, motif bagi daerah yang memiliki keragaman budaya dan bahasa dalam melakukan aktivitas paradiplomasi; (3) *motif politik*, daerah yang melakukan aktivitas paradiplomasi terbagi menjadi dua, pertama, daerah yang ingin memisahkan diri untuk membentuk negara sendiri dan memperoleh status kenegaraan dan status ekonomi. Kedua, daerah secara politik ingin menunjukkan identitasnya diforum internasional sebagai bentuk meningkatkan pembangunan; (4)

*motif lintas batas*, aktivitas paradiplomasi dilakukan antar daerah yang saling berbatasan dengan berfokus pada menyelesaikan permasalahan yang terjadi di daerah lintas batas.

Fokus jangkauan penelitian ini yakni menganalisis motif Wales dalam melakukan aktivitas paradiplomasi dengan beberapa contoh studi kasus. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah menganalisis motif ekonomi, motif budaya, dan motif politik. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi literatur melalui penelusuran sumber-sumber data dan referensi yang relevan.

### **Paradiplomasi Wales dan Motif Ekonomi**

Perekonomian di Wales di dominasi oleh pekerjaan di bidang manufaktur, kehutanan, pertanian, pemerintahan, dan sedikit pekerjaan di bidang jasa keuangan dan bisnis (Smith, et al., 2021). Selain itu, Pemerintahan Wales juga memiliki kegiatan ekspor untuk meningkatkan perekonomiannya, melalui perdagangan ekspor tersebut termasuk salah satu kontribusi pada pertumbuhan serta kemakmuran perekonomian Wales. Pada perdagangan internasional melalui ekspor, pemerintahan Wales bekerja sama dengan UK *Trade and Investment* (UKTI), *VisitBritain*, *the Foreign and Commonwealth Office* (FCO), dan badan perdagangan baik yang berasal dari Inggris maupun luar negeri, guna untuk mempromosikan peluang bisnis yang ada di Wales (Welsh Government, n.d.).

Pemerintah Wales memiliki misi perdagangan yang mana mereka mengadakan pameran yang berfokus pada sektor-sektor utama yang ada di Wales. Dalam misi perdagangan tersebut, Pemerintah Wales memberikan dukungan kepada perusahaan-perusahaan di Wales, dukungan yang diberikan berupa uang senilai lebih dari £50 juta pada tahun 2014-2015. Selain itu,

Pemerintah Wales juga memberikan lebih dari 650 intervensi individu untuk mendukung perusahaan di Wales.

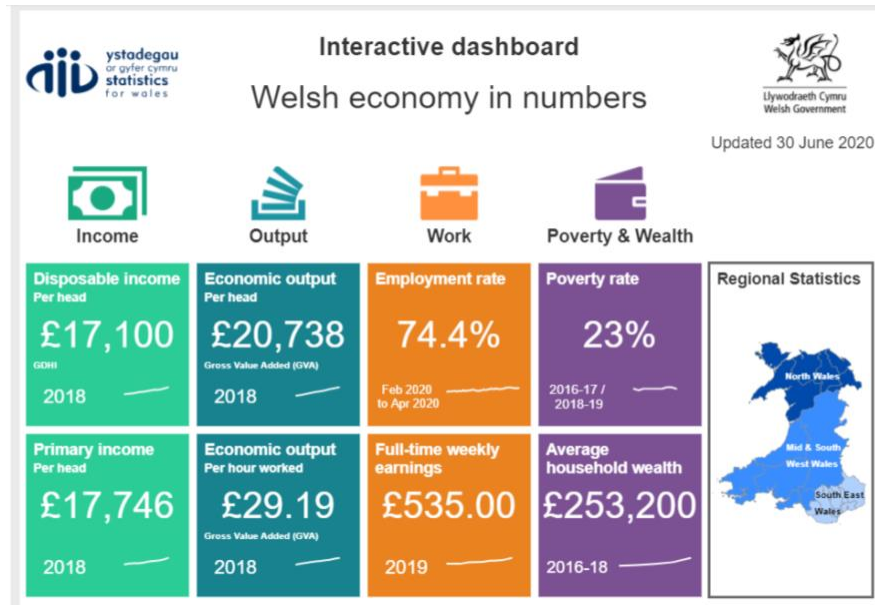
Dukungan pada perusahaan di Wales mencakup 4 bidang utama:

1. Menginspirasi perusahaan untuk melihat ekspor sebagai sarana pertumbuhan;
2. Mentransfer pengetahuan dan keterampilan untuk membantu perusahaan meningkatkan kemampuan mereka untuk ekspor;
3. Membantu perusahaan untuk terhubung dengan pelanggan yang memiliki potensial dari luar negeri;
4. Mendukung kunjungan ke luar negeri (Welsh Government, n.d.).

Pada tahun 1999 dan 2014 ada peningkatan di bidang ekspor yaitu sebanyak 113.8%, yang mana hal itu berarti jumlah yang besar dibandingkan dengan negara-negara di wilayah Inggris.

Kemudian pada tahun 2015, Menteri Keuangan dan Bisnis Pemerintah Wales mengirimkan surat pernyataan kepada anggota majelis yang menyatakan bahwa mereka menghimbau kepada Kepala Ekonom dan Kepala Statistik untuk meninjau lebih lanjut mengenai data ekonomi yang saat ini tersedia untuk Pemerintah Wales dan untuk meningkatkan informasi yang mungkin di hasilkan di masa depan guna meningkatkan pemahaman mengenai perekonomian Wales (Welsh Government, 2019).

Pada tahun 2020, perekonomian Wales tahun 2016-2019 jika di rekap dapat dilihat sebagai berikut:



Source: <https://gov.wales/welsh-economy-numbers-interactive-dashboard>

Untuk lebih meningkatkan perekonomian Wales, Pemerintah Wales menjalin hubungan paradiplomasi dengan negara Jepang terkait dengan motif ekonomi. Hubungan bilateral yang terjadi antara kedua negara tersebut mencakup berbagai bidang, diantaranya seperti perdagangan, budaya, serta akademis. Dapat dibilang kerja sama bilateral antara kedua negara tersebut bersifat dinamis, dimana kerja sama mereka selalu berkembang. Kerja sama tersebut dimulai sejak tahun 1972, ketika Takiron membuka pabrik PVC di Bedwas, South Wales. Selain itu, Jepang juga mendirikan Panasonic dan Sony.

Kemudian pada tahun 2018, kegiatan ekspor dari Wales ke Jepang meningkat sekitar 25% dari tahun sebelumnya, yang mana berarti Wales mengekspor £250 juta barang ke Jepang (Wales Trade and Invest, n.d.). Selain itu, Jepang juga merupakan negara nomor tiga yang menyediakan investasi asing terbesar di Wales. Pada saat ini dapat terhitung kurang lebih 60 perusahaan milik Jepang yang berdiri di Wales, serta menyediakan kurang lebih 6.000 orang untuk membantu memberikan kontribusi bagi perekonomian Wales, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan adanya perusahaan asing yang masuk ke Wales, membuat lapangan pekerjaan semakin meningkat dan membuat Wales untung dari segi perekonomian. Selain itu, Wales juga melakukan ekspor ke Jepang berupa keju, wiski, mesin hitung uang presisi (Wales, n.d.).

### **Paradiplomasi Wales dan Motif Budaya**

Dalam *Wales in the World: The Welsh Government's International Agenda 2013 – 2020* (Welsh Government, n.d.), tradisi, bahasa, sastra, monumen sejarah Welsh, musik, seni, dan tarian semuanya berkontribusi menjadi 'DNA' budaya yang unik. Nasional Eisteddfod, dapat ditelusuri sebagai festival budaya unik yang tertua di dunia. *Arts Council of Wales*, yang didanai oleh Pemerintah Welsh, mempromosikan budaya Welsh dipanggung dunia melalui pengiriman *Wales Arts International* (WAI), sebuah inisiatif bersama dengan Dewan Inggris Wales. WAI berperan penting dalam menarik dan menghadirkan WOMEX 2013, salah satunya acara musik besar dunia, ke Cardiff. Dunia lembaga seni pertunjukan kelas seperti *Welsh National Opera*, *BBC National Orchestra of Wales*, *National Dance Company of Wales*, dan banyak lagi, untuk meningkatkan reputasi Wales (Welsh Government, n.d.).

*Llangollen International Eisteddfod*, menyambut para seniman budaya dari seluruh dunia untuk berbagi tradisi. Pada 2015 Wales bergabung dengan perayaan untuk peringatan 150 tahun pemukim Welsh tiba di Patagonia. Dimana sebagian populasi dari 550.000 orang, diantaranya sekitar 50.000 keturunan Welsh dan sekitar 5.000 berbicara bahasa Welsh. Baik Museum Nasional maupun *Nasional Library of Wales* berpartisipasi dalam kolaborasi program penelitian dengan mitra luar negeri untuk mempromosikan serta mendukung promosi Wales di luar negeri. Budaya Welsh bagian dari hal yang menarik pengunjung ke Wales. Industri pariwisata Welsh dapat bersaing memberikan kualitas dan nilai luar biasa untuk pengalaman otentik yang tak terlupakan kepada setiap pengunjung. Penawaran ini didukung oleh inovasi kampanye pemasaran di

pariwisata seperti, Inggris, Irlandia, Eropa, AS dan pengembangan pasar seperti Jepang dan Cina (Welsh Government, n.d.).

Pada 2015, Pemerintah Wales dan Cina menyusun MOU tentang promosi pertukaran kolaborasi budaya. Hal Ini adalah perjanjian pertama yang ditandatangani oleh Pemerintah Welsh dan mencerminkan nilai untuk mengembangkan hubungan budaya dan perdagangan dengan Cina. WAI memimpin dua delegasi Seni Wales untuk berkunjung Tiongkok, pada Desember 2016 dan Februari 2017 melalui Universitas Bangor dengan memetakan Wales dengan kegiatan budaya Cina. Hal Ini mengidentifikasi tentang tren dan hambatan linguistik dan budaya. Bagi Wales untuk mengartikulasikan posisi politik, ekonomi dan budaya terbaru sebagai wacana global Ekonomi Kreatif ke China akan membantu mendekatkan China-Wales untuk pengembangan budaya, perdagangan dan pertukaran. Dalam pernyataan Pemerintah budaya Welsh terbaru *Light Springs Through the Dark*: visi untuk budaya di Wales, ditulis oleh Sekretaris Kabinet Ken Skates AM, menyatakan 'seni, musik, sastra dan warisan' adalah semua 'kegiatan kreatif yang memberi orang tujuan, dan rasa memiliki dan identitas'. Pernyataan ini mencerminkan langkah penting dalam menyelaraskan sektor seni dan industri kreatif, dan menghubungkan seni dengan pembangunan ekonomi (Ma & Hâf, 2018).

*Action Plan* Pemerintah Wales dalam jangka pendek 2020-2021, mengembangkan kemitraan strategis dengan WAI dan British Council Wales untuk memastikan keselarasan kegiatan internasional yang lebih baik, termasuk memastikan kehadiran budaya di aktivasi internasional yang dipimpin oleh Pemerintah Welsh seperti: seperti Wales di Jerman Tahun 2021 dan *World Expo* di Dubai 2021. Sedangkan jangka menengah pada tahun 2022-2025 Pemerintah Wales memastikan perwakilan Welsh diacara jejaring budaya utama untuk audiens global seperti ISPA, (*Internasional Society for Performing Arts*) IETM (*International Network for*

*Contemporary Performing Arts*) dan Aerowaves. Serta mengundang mitra dan delegasi internasional untuk merasakan budaya Wales secara langsung, termasuk di Eisteddfodau dan Hay Festival, yang berfokus pada hubungan antara budaya, kesejahteraan, pemuda dan komunitas (Welsh Government, 2020).

### **Paradiplomasi Wales dan Motif Politik**

Dalam motif ini, penulis menggunakan studi kasus kerja sama yang dilakukan pemerintah Wales (*Welsh Assembly Government*) dengan negara-negara di sub-sahara Afrika dengan meluncurkan program “*Wales for Africa*” pada tahun 2006. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* PBB dan turut serta dalam proses pembangunan internasional. Motivasi Wales dalam melakukan kerja sama melalui program ini diantaranya terkait faktor pembangunan bangsa. Dengan adanya program ini, Wales ingin mewujudkan salah satu visinya tentang kebangsaan Welsh yang memfokuskan pada internasionalisme sebagai bagian dari tradisi yang dipercayai oleh konstitutif politik Welsh. Kepercayaan ini bagi para Anggota Majelis tidak boleh dianggap remeh dan perlu untuk dilaksanakan. Hal ini juga didukung dari banyaknya Anggota Majelis yang memiliki komitmen akan terealisasinya proses pembangunan internasional tersebut. Motivasi lain dari pembentukan program ini juga tidak jauh dari pasca-devolusi yang terjadi di Britania Raya. “*Agenda-setting*” dari Skotlandia dalam menjalin hubungan dengan Malawi menjadikan Welsh untuk dapat mengimbangi hal tersebut sebagai bentuk permasalahan penting dalam perpolitikan pemerintah Welsh. Sehingga, dengan adanya program “*Wales of Africa*” ini menjadi bukti aktivitas diplomatik sub-negara Welsh tersebut (Jones & Royles, 2012). Mengingat Wales merupakan negara bagian dari unit Inggris, maka kepentingan dan proses hubungan luar negeri Wales diatur dan ditentukan oleh pemerintah Inggris dan *Parlemen’s House of Commons* yang berada di



London yang juga memiliki anggota Welsh yang cukup banyak (Smith, 2021). Terkait program ini sendiri, pemerintah Welsh sudah mendapatkan persetujuan dari pemerintah Inggris dan juga *Department For International Development* (DFID). Persetujuan dari pemerintah Inggris sendiri diwakili oleh Hillary Benn, Menteri Luar Negeri untuk pembangunan internasional yang menyatakan menyetujui adanya program tersebut sebagai wujud pembangunan internasional. Dan hal ini dibuktikan dengan Hillary Benn menghadiri upacara diresmikannya program tersebut. Proses terealisasinya program ini juga berkat upaya pengacara dari Majelis Welsh untuk menunjukkan bukti kesesuaian program dengan Undang-Undang pembangunan internasional sebagai bentuk pembenaran kegiatan ini. Sehingga, dengan menggunakan konsep “mutual benefit” dinilai membenarkan program ini karena kedua belah pihak baik Wales dan negara-negara di sub-sahara Afrika akan sama-sama diuntungkan (Jones & Royles, 2012).

Mengenai program “*Wales of Africa*”, berbagai kegiatan dari paradiplomasi ini diantaranya yakni (1) Tahun 2006, *Wales of Africa* diluncurkan dengan tujuan mendorong masyarakat Wales untuk berkontribusi pada pembangunan internasional dan menjadi alat bagi Wales untuk mewujudkan MDGS PBB. Di tahun yang sama juga meluncurkan *Welsh Health Circular* sebagai bentuk komitmen pemerintah Welsh dalam dunia kesehatan termasuk bekerja sama dengan rumah sakit, universitas, organisasi kesehatan, dan lain-lain; (2) Tahun 2007, *International Learning Opportunities* (ILO), adalah program pemerintah Welsh dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk tinggal di sub-sahara Afrika selama delapan minggu untuk merasakan pengalaman bekerja di negara berkembang yang diharapkan nantinya akan memberikan wawasan yang lebih luas dan meningkatkan keterampilan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan ini sejak 2007 diikuti lebih dari 150 peserta; (3) Tahun 2009, Wales menjadi ketua nrg4SD selama KTT perubahan iklim PBB berlangsung di Kopenhagen.

nrg4SD sendiri merupakan jaringan internasional dari pemerintah sub-nasional dan regional yang juga diikuti oleh Quebec, Flanders, Mbale, dan lain-lain. Tujuan dari nrg4SD ini untuk mendapatkan pengakuan di PBB dan mempromosikan pembangunan SDG di ranah internasional;

(4) Tahun 2010, mengadakan KTT pembangunan internasional Wales yang pertama dengan mengumpulkan para *volunteer*, praktisi, akademisi, dan lain sebagainya untuk terlibat dalam proses pembangunan internasional terkait isu gender dan pendidikan, kesehatan, HAM, lingkungan. Di tahun ini juga program “*Wales for Africa*” bersama dengan *Size of Wales* melakukan penanaman pohon di Mbale, Uganda. Pada tahun 2016, terdapat empat juta pohon ditanam sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat;

(5) Tahun 2011, merupakan kelanjutan dari program penanaman pohon di Mbale dan berbuah hasil dengan menjadi salah satu “proyek mercusuar” yang dipilih PBB pada konferensi perubahan iklim PBB di Durban;

(6) Tahun 2013, diadakan festival film Afrika di Wales dengan menyediakan wadah bagi karya-karya Afrika, diaspora Afrika, dan sutradara dari Wales yang bertujuan memberikan pandangan mengenai kehidupan Afrika baik sosial, ekonomi, politik, dan budaya;

(7) Tahun 2014, Universitas Cardiff di Wales meluncurkan proyek Phoenix bersama dengan Universitas Namibia untuk meningkatkan standar kesehatan dan menanggulangi kemiskinan. Dan di tahun ini juga MoU ditandatangani oleh Pemerintah Welsh dan Pemerintah Lesolho sebagai upaya memperkuat hubungan bilateral (Welsh Governemnt, 2016).

## **Kesimpulan**

Demikian, perkembangan motif ekonomi Wales dapat diamati dari tahun 1999 hingga 2014 mengalami peningkatan dibidang ekspor sebanyak 113.8%. Untuk meningkatkan ekonomi pemerintah Wales menjalin kerjasama dengan Jepang dengan peningkatan 25% pada tahun 2018, yang berarti Wales mengekspor £250 juta barang ke Jepang. Motif ekonomi salah satu kekuatan

bagi sub-nasional dalam melakukan aktivitas paradiplomasi di panggung internasional untuk mempromosikan peluang bisnis Wales .

Dalam motif budaya, daya tarik soft power ini turut mempromosikan Wales dalam peningkatan industri pariwisata. Hubungan Wales-China melalui pendatanganan MoU 2015 turut menyoroti pembangunan budaya yang komperatif serta peluang terhadap perkembangan industri kreatif. Sektor budaya dan ekonomi kreatif dalam pembangunan jangka pendek dan menengah turut meningkat profil Wales dalam lingkungan global yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Agenda politik Wales turut berkomitmen dalam pembangunan kemanusiaan internasional. Program Wlaes of Africa merupakan kontribusi positif untuk kesejahteraan global. Dalam aksinya Wales berkontribusi terhadap pertumbuhan hijau dalam mengatasi tantangan perubahan iklim, meningkatkan standar kesehatan dan progam penanggulangan kemiskinan.

## References

- Jones, R. W. & Royles, E., 2012. Wales in the World: Intergovernmental Relations and Sub-state Diplomacy. *The British Journal of Politics and International Relations*, pp. VOL 14, 250–269.
- Kuznetsov, A. S., 2015. Theory and Practice of Paradiplomacy Subnational Governments In International Affairs. In: New York: Routledge.
- Ma, H. & Hâf, E., 2018. 1st Year (July 2016 - July 2017) Wales-China Cultural Exchange; Cultural Memorandum of Understanding, Implementation Report. Wales Arts International. In: s.l.:Wales Arts International.
- Smith, J. B., 2021. *Wales*. [Online] Available at: <https://www.britannica.com/place/Wales> [Accessed 23 June 2021].
- Smith, J. B., Carter, H. & Gruffudd, P., 2021. *Wales: constituent unit, United Kingdom*. [Online] Available at: <https://www.britannica.com/place/Wales> [Accessed 22 June 2021].
- Wales Trade and Invest, n.d. *WALES AND JAPAN*. [Online] Available at: <https://tradeandinvest.wales/wales-and-japan-overview> [Accessed 23 June 2021].

- Wales, n.d. *The cultural links between Wales and Japan*. [Online] Available at: <https://www.wales.com/about/culture/links-between-wales-and-japan> [Accessed 22 June 2021].
- Welsh Governemnt, 2016. *Wales fro Africa: 10 years 2006-2016*. [Online] Available at: <https://gov.wales/wales-africa-10-year-report> [Accessed 23 June 2021].
- Welsh Government, 2019. *Developments in economic indicators for Wales*. [Online] Available at: <https://gov.wales/sites/default/files/statistics-and-research/2019-07/developments-economic-indicators-en.pdf> [Accessed 22 June 2021].
- Welsh Government, 2020. *Action Plan; International Relations through Public Diplomacy and Soft Power 2020-2025*. [Online] Available at: <https://gov.wales/sites/default/files/publications/2020-11/international-relations-through-public-diplomacy-soft-power.pdf> [Accessed 21 June 2021].
- Welsh Government, n.d. *Wales In The World: The Welsh Government's International Agenda 2013 - 2020*. [Online] Available at: [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://gov.wales/sites/default/files/publications/2019-03/wales-in-world.pdf&ved=2ahUKEwiT7YDnwrDxAhVJWysKH9QA0oQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw2xn2\\_XfjFRVC3XfMO8T5-k](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://gov.wales/sites/default/files/publications/2019-03/wales-in-world.pdf&ved=2ahUKEwiT7YDnwrDxAhVJWysKH9QA0oQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw2xn2_XfjFRVC3XfMO8T5-k) [Accessed 21 June 2021].